

Pelatihan Penentuan Arah Kiblat Masjid dan Mushollah pada Imam Masjid di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Mawardi Pewangi

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: mawardi@unismuhac.id

Alamsyah

Universitas Muhammadiyah Makassar
Corresponding Author e-mail: alamsyah@unismuh.ac.id

Ferdinan

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: ferdinan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This Community Service aims to improve the ability of the Imam of the Mosque and KUA Tombolo Pao employees in measuring the Qibla Direction of Mosques and Mushollahs. The service was carried out at the Mushollah Madrasah Aliyah on June 14, 2021. This training used Istiwa'Aini practice media using discussion, demonstration and mentoring methods which were packaged in the form of direct training on the use of Qibla direction measuring devices. This service which is packaged in the form of training is divided into 3 sessions, namely the provision of material on Qibla direction, Qibla Direction Problems in Indonesia and continued with the practice of using Istiwa'Aini Qibla direction measuring tools and Kompas. The participants were 30 people who were Imams of the Mosque of Tombolo Pao Sub-district who were accompanied by all KUA employees of Tombolo Pao. In this activity, the Imam of the mosque is trained to understand the fiqh of the Qibla direction as their basis in answering the problems in society regarding the importance of facing the Qibla in terms of carrying out worship (Salat). Furthermore, the Imam of the mosque is then provided with the practice of using the Istiwa'Aini Tool in collaboration with the Istiwa'Aini Application.

Keywords: Qibla Direction, mosque, imam

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Imam Masjid dan para pegawai KUA Tombolo Pao dalam melakukan pengukuran Arah Kiblat Masjid dan Mushollah. Pengabdian telah dilaksanakan di Mushollah Madrasah Aliyah pada tanggal 14 Juni 2021. Pelatihan ini menggunakan media praktek Istiwa'Aini dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan pendampingan yang dikemas dalam bentuk pelatihan langsung penggunaan alat pengukur arah kiblat. Pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini dibagi dalam 3 sesi yaitu Pemberian materi tentang Fiqih arah Kiblat, Problematika Arah Kiblat di Indonesia dan dilanjutkan dengan praktek penggunaan alat pengukur arah kiblat Istiwa'Aini dan Kompas. Peserta sebanyak 30 orang yang merupakan Imama Masjid Sekecamatan Tombolo Apo yang didampingi oleh seluruh pegawai

KUA Tombolo Pao. Dalam kegiatan ini Imam masjid dilatih untuk memahami fiqih arah kiblat sebagai dasar mereka dalam menjawab problematika dimasyarakat tentang pentingnya menghadap ke kiblat dalam hal melaksanakan ibadah (Shalat). Selanjutnya Imam masjid kemudian dibekali dengan praktek penggunaan Alat Istiwa’Aini yang dikolaborasikan dengan Aplikasi Istiwa’Aini.

Kata Kunci: Arah Kiblat, Masjid, Imam

PENDAHULUAN

Arah Kiblat menjadi pembahasan yang sangat penting, di mana dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 03 tahun 2010 dan nomor 05 tahun 2010 tentang adanya ketidakakuratan arah kiblat sebagian masjid atau mushalla di Indonesia dengan menggunakan metode ukur satelit (Amin Dkk, 2015). Menurut Slamet Hambali (2013), mengetahui arah kiblat merupakan hal yang wajib bagi setiap ummat Islam, sebab dalam menjalankan ibadah salat harus menghadap kiblat (Hambali, 2013). Hal ini sebagaimana firman Allah swt. surah Al-Baqarah ayat 144:

"قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا
اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ"

Terjemahnya:

"Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan". (Q.s. Al-Baqarah (2): 144).

Perlunya meluruskan (mengecek ulang) arah kiblat masjid dan mushala- mushala karena realita di masyarakat sampai sekarang masih banyak masjid yang arah kiblatnya melenceng (Shalihah, 2020). Bahkan, di satu daerah yang sama, terjadi perbedaan arah kiblat antara masjid yang satu dengan lainnya. Ini misalnya Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 12 derajat, Masjid Tua Al-Hilal Katangka 14 Derajat dan masjid lainnya.

Salah satu daerah yang kondisi arah Kiblat masjid yang paling banyak melenceng sesuai data dari Kementerian Agama Kabupaten Gowa adalah daerah dataran tinggi Tombolopao. Melihat kondisi daerah kecamatan Tombolopao merupakan daerah pegunungan yang terletak di wilayah Kabupaten Gowa, berbatasan dengan kabupaten sinjai.

Sumber daya manusia di Kecamatan Tombolopao sangat mumpuni namun dalam hal penentuan arah Kiblat belum ada tokoh agama atau imam masjid yang mengetahui penentuan arah kiblat diakibatkan karena tidak adanya sentuhan dari Ilmuan Falak untuk menjelaskan dan memberikan

pemahaman tentang bagaimana cara penentuan arah kiblat yang benar sesuai dengan ilmu teknologi dan sains.

Pemahaman selama ini di Kecamatan Tombolopao tentang arah kiblat adalah arah yang mengarah ke barat, sebagaimana mereka memahami perpindahan Nabi Muhammad dari timur ke barat, sehingga arah yang mereka tuju dalam beribadah bukan kabah tetapi Somalia. Pemahaman seperti ini harus diluruskan, sebab secara geografis Indonesia terkhusus Kecamatan Tombolopao posisi 22 derajat dari arah Barat-Utara.

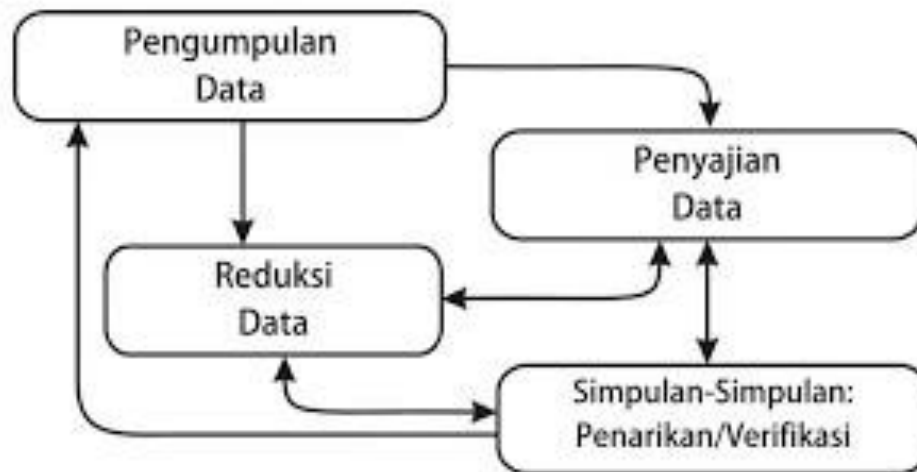
Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan sehingga pemahaman tentang arah kiblat dapat dipahami dengan baik. salah satu potensi Sumber Daya Manusia adalah Imam-imam Masjid. Imam masjid merupakan orang yang dianggap sangat dekat dengan masyarakat umum sehingga perkataan dan arahnya selalu dipatuhi oleh masyarakat. Imam Masjid menjadi tolak ukur utama dalam pelatihan penentuan arah Kiblat Masjid untuk memperbaiki arah Kiblat yang melenceng atau tidak mengarah ke arah Kiblat. Permasalahan seperti ini tidak boleh lama dibiarkan karena arah kiblat berkaitan sah tidaknya salat seseorang. Oleh karena itu diperlukan kepedulian dari kalangan akademisi maupun Ahli Falak turut membantu dalam memberikan pemahaman dalam rangka peningkatan sumber daya manusia di Kecamatan Tombolopao, sehingga tidak lagi meragukan arah kiblat masjid, mushalla, maupun arah kiblat kuburan karena mereka telah memiliki bekal dalam menentukan arah kiblat. Maka judul pengabdian masyarakat yang diangkat adalah “Pelatihan Penentuan Arah Kiblat Masjid dan Musholla Pada Imam Masjid di kecamatan tombolopao Kabupaten Gowa”

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jumlah 30 orang. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian bertempat di Musholla Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan tepatnya pada hari Senin, 14 Juni 2021.

Metode yang dilakukan semuanya merupakan metode yang saling terkait, dimulai dari metode diskusi bersama para imam tokoh masyarakat, metode demonstrasi dan metode pendampingan. Tahapan pelaksanaan program ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, melakukan pelatihan penentuan arah kiblat dengan menggunakan Kompas, Istiwa Aini, dan Google earth, melakukan pembinaan pengukuran arah kiblat sejak dini yaitu dengan mengikutkan para pemuda baik yang bergabung dalam organisasi Pemuda dan menanamkan pemahaman dalam diri masyarakat akan pentingnya mengetahui arah kiblat yang sebenarnya ketika seseorang mengerjakan salat, ketika seseorang akan di makamkan harus mengarah ke kiblat (kakah).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan *focus group discussion*. Untuk analisis data digunakan pendekatan dari teori Miles dan Huberman dengan model interaktif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).



Gambar 1. Teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Arah Kiblat

Arah kiblat merupakan arah yang dituju oleh umat Islam ketika melaksanakan ibadah shalat, yaitu menghadap ke arah kakkbah di Masjidil Haram (Akbar & Asman, 2020). Kata Arah Kiblat, terdiri dari duakata yaitu, kata arah berarti jurusan, tujuan dan maksud arah juga memberi arti jarak terdekat yang diukur melalui lingkaran besar permukaan bumi dan istilah yang lain artinya jihah, *syathrah* dan azimuth (Arrasyid & Kadenun, 2020). Sedangkan kata kiblat berarti Ka"bah yang terletak di dalam Masjidil Haram kota Mekkah.

Para ulama sepakat menghadap ke arah kiblat adalah suatu syarat sahnya ibadah shalat yang wajib dituju oleh umat Islam (Awaluddin et al., 2016). Kiblat, pada hakikatnya, yaitu suatu arah yang menyatukan segenap umat Islam dalam melaksanakan shalat, tetapi titik arah itu sendiri bukanlah objek yang disembah oleh umat Islam dalam melaksanakan shalat. Objek yang dituju oleh umat Islam dalam melaksanakan shalat itu tidak lain hanyalah Allah SWT, dengan demikian umat Islam bukan menyembah Ka"bah, tetapi menyembah Allah SWT.

Problematika umat mengenai kiblat masih mengakar di masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyak ditemukan masjid-masjid yang kiblatnya berbeda (Ismail, 2019). Sebagai akibat perbedaan tersebut sering terjadi perselisihan atau sengketa antar kelompok. Mereka berpendapat merekalah yang paling benar sedang yang lain salah dan jika shalat mengikuti arah kiblat masjid tersebut tidak sah. Melihat fenomena ini perlu diberikan pemahaman lebih awal terkait penentuan arah kiblat khususnya di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sehingga tidak terjadi kesalahan arah kiblat.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan PKM di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tombolo Pao dengan yakni Pelatihan Pengukuran Arah Kiblat Masjid dan Mushallah pada Imam Masjid Se Kecamatan Tombolo Pao, dengan kerja sama dengan kepala

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 13-14 Juni 2021 dengan dihadiri langsung oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tombolo Pao, para pegawai, dan imam Masjid Sekecamatan Tombolo Pao.

Pelaksanaan PKM Pelatihan Pengukuran Arah Kiblat untuk Imam sangat membantu para imam Masjid dikarenakan problematika arah kiblat masjid daerah dataran tinggi tersebut banyak mengalami masalah diakibatkan karena ketidakakuratan arah kiblat masjid pada saat pengukuran atau pembangunan masjid.

Konsep pelatihan yang dilakukan oleh TIM PKM diawali dengan Pembukaan dan beberapa arahan dari Ketua TIM dan kepala KUA Tombolo Pao, kemudian dilanjut dengan pelatihan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu Materi awal yang disampaikan oleh Mawardi Pewangi tentang Fiqih Arah Kiblat, kedua materi oleh Ferdinan tentang Poblematika arah kiblat di Indonesia, ketiga Praktek pengukuran arah kiblat oleh Alamsyah dengan menggunakan Istiwa[“]aini dan kompas.

Adapun metode dalam kegiatan pengabdian ini ialah:

1. Metode Diskusi Interaktif

Pada metode ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan edukasi awal kepada masyarakat melalui materi Fiqih dan materi problematika arah kiblat. Dalam tahap ini terjadi diskusi interaktif antara Tim PKM selaku pemateri dan masyarakat.



Gambar 2. Materi Fiqih Arah kiblat Disampaikan oleh Mawardi Pewangi



Gambar 3. Penyampaian Materi Ilmu Falak (Problematisasi Arah Kiblat) oleh Ferdinan

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi pada pelatihan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sekaligus Dosen Ahli Falaq Universitas Muhammadiyah Makassar yang didampingi langsung oleh KUA Kecamatan Tombolo Pao. Pada tahap ini, pengukuran arah kiblat menggunakan Istiwa Aini dan Google Earth.

Istiwa Aini adalah salah satu tipe „sundial“ yaitu alat falak yang dirancang dan dikembangkan oleh Kyai Drs. Slamet Hambali dosen Falak UIN Walisongo Semarang. Alat ini digunakan untuk mengukur arah kiblat. Terbuat dari bahan acrylic dan stiker digital printing. Konsep astronomi yang digunakan dalam alat ini tidak jauh beda dengan Mizwala karya Hendro Setyanto yaitu membidik Matahari yang telah diketahui azimutnya melalui bayangan yang dihasilkan oleh tongkat istiwa sebagai patokan menentukan arah kiblatnya. Istiwa“aini karena alat ini mempunyai dua tongkat istiwa“, dimana satu tongkat berada di titik pusat lingkaran dan satunya berada di titik 0° lingkaran. Alat ini di desain untuk mendapatkan arah kiblat, arah true north dan sebagainya yang akurat dengan biaya yang murah. Prinsip kerja istiwaaini hampir sama dengan theodolit yaitu dengan cara membidik matahari.

Sedangkan Google earth yang menampilkan gambaran virtual bumi yang sebenarnya dapat menjadi alternatif dalam memenuhi hal tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran detail terkait penggunaan Google earth sebagai calibrator arah kiblat.



Gambar 4. Praktek Pengukuran Arah Kiblat dengan Menggunakan Goolge Earth oleh Alamsyah

3. Metode Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam program ini berupa follow up kegiatan dan diskusi berkala kepada para peserta. Pendampingan dilakukan oleh seluruh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendampingan ini dilakukan agar pemahaman masyarakat terkait ilmu falak semakin berkembang dan masjid serta mushollah yang ada di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa arah kiblatnya menghadap ke kakkbah.



Gambar 5. Pendampingan peserta



Gambar 6. Pendampingan peserta

Dari hasil pelatihan tersebut, pada dasarnya imam masjid mengetahui tentang hukum menghadap kiblat, namun masih terkendala dalam penentuan arah kiblat. Setelah pelatihan dilakukan dengan mempraktekkan langsung alat tersebut Imam masjid Sekecamatan Tombolo Pao sudah dapat mengoperasikan alat Kompas dan Istiwa Aini. Hal tersebut dipraktekkan oleh imam masjid dengan melakukan pengukuran arah Kiblat Mushallah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Dataran dengan hasil arah kiblat 292 derajat dari arah Barat-Utara dengan menggunakan Kompas. Selain itu, para imam masjid juga mempraktikkan alat Istiwa Aini yang telah diberikan oleh TIM pengabdian sebagai Hibah yang nantinya digunakan untuk seluruh masjid di Kecamatan Tombolo Pao.

PENUTUP

Adapun kesimpulan pada kegiatan pelatihan ini adalah: Dalam proses kegiatan pelatihan pengukuran arah kiblat masjid yang dilakukan TIM PKM yang bekerjasama dengan KUA Tombolo Pao berjalan dengan lancar, Para imam masjid mengikuti dan mempelajari alat pengukuran arah kiblat sangat antusias dan pelatihan ini sangat membantu Imam masjid dalam menjawab masalah-masalah dimasyarakat yang selalu mempertanyakan tentang keakuratan arah kiblat masjid, karena selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan penentuan arah kiblat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Asman, A. (2020). SOCIAL CONFLICT DUE TO THE CONTROVERSY OF MOSQUE'S QIBLA DIRECTION IN SEJIRAM VILLAGE, SAMBAS REGENCY. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jis.v18i1.926>
- al-Baghdadi, Abi Hasan Ahmad bin Muhamad bin Ahmad bin Ja'far al-Quduri al-Hanafi. (1997). *Mukhtasar al-Quduri fi al-Fiqh al-Hanafi*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- al-Maqdisi, Muqaffiq al-Din Abi Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Qudamah. (2003). *Umdat al-Fiqh fi al-Mazhab al-Hanbali*, Maktabah al-Adriyyah.
- Amin, Ma'ruf, Dkk, 2015, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975, Jakarta: Erlangga.
- Arrasyid, A. Q., & Kadenun, K. (2020). Perhitungan Arah Kiblat Masjid Menggunakan Teodolit di Kebonsari Madiun. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2(2), 195–215. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v2i2.479>
- Awaluddin, M., Yuwono, B. D., Hani'ah, H., & Wicaksono, S. (2016). Kajian Penentuan Arah Kiblat Secara Geodetis. *TEKNIK*, 37(2), Article 2. <https://doi.org/10.14710/teknik.v37i2.12107>
- Departemen Agama Islam RI, 2012. Al-Qur'an dan Terjemahannya PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Hambali, S. (2013). *Ilmu Falak: Arah Kiblat Setiap Saat*. Pustaka Ilmu.
- Ismail, I. (2019). Standar Operasional Prosedur (SOP) Kalibrasi Arah Kiblat Masjid di Era Digital. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jam.v5i1.3126>
- Izzuddin, Ahmad. (2012). *Ilmu Falak Praktis: Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Shalihah, K. (2020). Pandangan Tokoh Agama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Se-Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Istiwaa'ini. *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/afaq.v2i2.2919>
- Tahir, Abdul Hamid, 1998, Unsur-unsur Astronomi Praktik Untuk Kegunaan Ukur Tanah, Cet. I, Malaysia: Unit Penerbit Akademik UTM.